



**JAFM:**  
**Journal of Accounting and  
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013  
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2023**

**Friend Seep Phoby Halawa<sup>1</sup>, Ridwan Ridwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Membangun, Jawa Barat, Indonesia, [friendhalawa@student.inaba.ac.id](mailto:friendhalawa@student.inaba.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Membangun, Jawa Barat, Indonesia, [ridwan@inaba.ac.id](mailto:ridwan@inaba.ac.id)

Corresponding Author: [friendhalawa@student.inaba.ac.id](mailto:friendhalawa@student.inaba.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in the basic and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period. The study employed a quantitative method with verificative and descriptive approaches. Data were collected from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression. The results show that ROA has a negative and significant effect on stock prices, while ROE and NPM have significant and positive effects. Simultaneously, all three variables significantly influence stock prices, contributing 23,9% to the variation in stock prices. These findings suggest that investors should focus more on ROE and NPM in making investment decisions. The study also reveals that the relationship between ROA and stock prices may vary depending on industry characteristics. Future studies are recommended to include other variables such as EPS and external factors.*

**Keywords:** *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Stock Price, Basic and Chemical Industry*

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud guna memberikan determinansi Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), serta Net Profit Margin (NPM) atas harga saham di perusahaan ranah industri dasar dan kimia yang terdapat pada daftarnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Penelitian memakai metode kuantitatif lewat pendekatannya verifikatif serta deskriptif. Data diperolehnya lewat laporan keuangan tahunan serta dilakukan analisis memakai regresi linier berganda. Resultan penelitian memperlihatkan bahwasanya ROA memberikan determinansi negatif dan signifikan atas harga saham, sementara NPM serta ROE memberikan signifikansi determinansi positif. Dalam konteks simultan, ketiga variabel memiliki signifikansi determinansi atas harganya saham lewat kontribusi sebesar 23,9% terhadap variasi harganya saham. Temuan ini menunjukkan bahwasanya investor perlu memberi perhatian lebih pada ROE dan NPM dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan ROA dengan harga saham dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri. Peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lain seperti EPS dan faktor eksternal pada studi selanjutnya.

**Kata Kunci:** *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Harga Saham, Industri Dasar dan Kimia*

## PENDAHULUAN

Sektor industri kimia serta dasar ialah sektor strategis di Indonesia yang berkontribusi signifikan atas Produk Domestik Bruto (PDB). Akan tetapi, ranah ini juga sangat mendapatkan determinansi dari keadaan ekonominya global dan harga komoditas, atas dasar tersebut kinerjanya keuangan perusahaan dalam sektor ini cenderung fluktuatif dan berdampak atas harganya saham. Atas dasar tersebut, analisis terhadap rasio keuangan tersebut menjadi relevan untuk mengidentifikasi pengaruhnya harganya saham perusahaan sektor ini.

Industri kimia serta dasar di Indonesia memiliki karakteristik unik yang menjadikannya relevan untuk dianalisis, terutama dalam konteks hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Sektor ini bersifat padat modal, sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, serta menghadapi tantangan keberlanjutan dan regulasi lingkungan. Kondisi tersebut membuat profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan prospeknya di pasar saham.

Harga saham ialah refleksi dari nilainya perusahaan yang terbentuknya lewat mekanisme pasar dan mendapatkan determinansi dari kekuatan penawaran serta permintaannya pada bursa efek. Dalam perspektif investasi, harganya saham menjadi indikator krusial pada tataran melakukan penilaian prospek dan kinerja sebuah emiten. Faktor-faktor internal perusahaan, khususnya kinerjanya keuangan, menjadi satu diantara beragam determinan utama pada tataran pembentukan harga saham. Rasio keuangannya sebagaimana *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), serta *Net Profit Margin* (NPM) ialah alat analisis yang lazim dipakai guna menilai kapabilitas perusahaan pada konteks mendapatkan laba dan memanfaatkan sumber dayanya yang dipunyai dalam konteks efisien (Astuti et al., 2021).

*Return on Assets* (ROA) ialah seberapa efisien perusahaan menghadirkan laba dari total asetnya yang dipunyai. Berlandaskan perspektifnya Astuti et al. (2021:55) "ROA ialah rasio yang memperlihatkan resultan (*return*) atas penggunaannya aset perusahaan pada tataran melakukan penciptaan laba bersihnya". Sedangkan berlandaskan perspektifnya Suratna et al. (2020:18) menyatakan bahwa "ROA adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.". Rumus guna mengkalkulasikan ROA berlandaskan perspektifnya Fitriana (2024:47) ialah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total aset}}$$

Bertambah tingginya ROA, bertambah efisien perusahaan memakai asetnya. Menurut Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa "Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Assets Ratio* (ROA) dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98%."

*Return On Equity* (ROE) ialah melakukan pengukuran sebesar apa keuntungan yang didapatkan dikomparasikan terhadap ekuitasnya pemegang saham. Menurut Astuti et al. (2021:122) menyatakan bahwa "ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih." Sedangkan menurut Fitriana (2024:48) menyatakan bahwa "ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.". Rumus guna mengkalkulasikan ROE menurut Fitriana, (2024:48) ialah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Modal}}$$

Bertambah tingginya ROE, bertambah efisiennya perusahaan mengelola modal pemilik. Menurut Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa “Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Equity Ratio* ( ROE) dikategorikan baik dan atau dapat menghasilkan laba (keuntungan) apabila lebih dari 12%.”

*Net Profit Margin* ialah melakukan pengukuran persentase laba bersihnya dari total pendapatannya. Menurut Fitriana, (2024:47), “Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”. Sementara menurut Astuti et al. (2021:126) menyatakan bahwa “NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.” Rumus guna mengkalkulasikan NPMnya menurut Fitriana (2024) ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi NPM, semakin besar bagian dari pendapatan yang menjadi laba. Menurut Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa “sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Net Profit Margin* (NPM) dikatakan baik apabila lebih dari 5%.”

ROA, ROE, serta NPM sebuah perusahaan yang fluaktif tidak selalu memberikan dampak dan pengaruh atas harganya saham. Hal ini mendapatkan dukungan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti hubungan antara ROE, ROA, serta NPM atas harganya saham.

Hubungan return on assets (ROA) atas harganya saham, Penelitian Yani & Ridwan (2024) menyatakan bahwasanya ROA memiliki determinansi atas harganya saham. Namun penelitian Juanda et al. (2025) memberikan pernyataan bahwasanya ROA tidak memberikan determinansi atas harganya saham.

Hubungan return on equity (ROE) atas harganya saham, penelitian Aryanti et al. (2022) memberikan pernyataan bahwasanya ROE memiliki signifikansi determinansi atas harganya saham, tetapi penelitiannya Fazriati & Herlinawati (2024) memberikan pernyataan bahwasanya ROE tidak memiliki determinansi atas harganya saham.

Hubungan net profit margin (NPM) atas harganya saham, penelitian terdahulu Syarif & Febriyanti (2023) memberikan pernyataan bahwasanya NPM memiliki signifikansi determinansi atas harganya saham, tetapi berbeda terhadap penelitiannya A. Karlina & Hamdani (2024) memberikan pernyataan bahwasanya NPM tidak memberikan determinansi atas harganya saham.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham, hasil temuan yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama di sektor industri dasar dan kimia. Selain itu, studi komprehensif yang menggabungkan ketiga indikator profitabilitas tersebut secara simultan dalam konteks pasar negara berkembang seperti Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada perusahaan-perusahaan di industri dasar dan kimia. Selain itu, hasil-hasil sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh indikator profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga relevan dalam memberikan gambaran dinamika pasar selama periode yang mencakup berbagai kondisi ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan pemulihannya.

Dengan temuan-temuan diatas penelitian ini bermaksud guna menjawab pertanyaan berikut: Apakah ROE, ROA, serta NPM berpengaruh dalam tataran parsial maupun simultan atas harganya saham di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2023?

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif serta deskriptif. Populasi penelitian yakni seluruh perusahaannya sektornya industri kimia serta dasar yang terdapat pada daftarnya Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) di tahun 2018–2023. Teknik pengambilan sampelnya dilaksanakan secara *purposive sampling* berlandaskan kriterianya ketersediaan data harga saham serta laporan keuangan selama periode tersebut.

Dari total 68 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 20 perusahaan memenuhi kriteria inklusi, yaitu terdaftar di Bei secara berturut-turut selama periode 2018-2023, memiliki data laporan keuangan lengkap dan konsisten, menghasilkan laba, dan menyatakan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah. Dengan demikian, total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 data tahunan (20 perusahaan × 6 tahun). Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis regresi linier berganda.

Data yang diberdayakan yakni data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan mengekstraksi informasi keuangan dari laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Proses ekstraksi dilakukan secara manual dengan mencatat data yang relevan, yaitu nilai ROA, ROE, NPM, serta harga saham dari masing-masing perusahaan selama periode penelitian. Data tersebut kemudian direkapitulasi ke dalam lembar kerja Excel untuk proses pengolahan selanjutnya.

Sementara itu, untuk menangani outliers (nilai pencilan) yang teridentifikasi melalui analisis statistik deskriptif dan boxplot, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap sumber data asli. Jika outlier disebabkan oleh kesalahan pencatatan atau ketidakwajaran yang tidak mencerminkan kondisi umum perusahaan, maka data tersebut dihapus dari analisis. Namun, jika nilai ekstrem tersebut merupakan kondisi riil perusahaan (misalnya karena kerugian besar), maka tetap dipertahankan agar mencerminkan dinamika sesungguhnya dalam populasi penelitian.

Variabel independennya pada penelitian ini yakni *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), serta *Net Profit Margin* (NPM), sementara variabel dependennya yakni harganya saham. Analisis data dilaksanakan memakai regresi linier berganda memakai bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 26, disertai pengujian asumsi klasik, pengujian *t*, uji *F* serta koefisien determinasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi determinansinya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), serta *Return On Equity* (ROE) atas harga sahamnya perusahaan ranah industri dasar dan kimia yang terdapat di daftarnya Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018–2023. Untuk penelitian ini dipakai data sekundernya dari laporan keuangan tahunannya sebanyak 20 perusahaan untuk waktu enam tahun, sehingga total observasi yang dianalisis adalah 120 data.

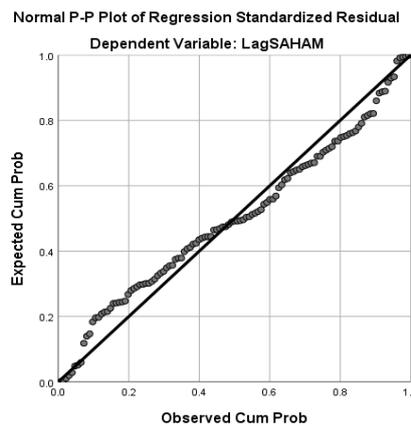
Tahap awal analisis dilakukan dengan melihat statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel penelitiannya. Nilai maksimum, minimum, rerata, serta standar deviasi dari ROE, ROA, NPM, serta harga saham dilakukan penyajiannya di Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	.13	36.36	6.8813	5.83448
ROE	120	.30	52.73	10.4423	8.31904
NPM	120	.14	32.86	7.6727	6.15128
Net Profit Margin Saham	120	52.00	19025.00	1984.1917	3706.19930
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Uji Asumsi Klasik Regresi  
Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

**Gambar 1. P-P Plot**

Berlandaskan pengujian P-P Plot dipahami bahwasanya titik – titik datanya telah terdistribusi mengikuti garis diagonalnya, atas dasar tersebut dinyatakan bahwasanya residual telah terdistribusi dengan distribusinya normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.156	6.418
X2	0.348	2.873
X3	0.291	3.440

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan tabel 2 bisa dipahami bahwasanya keseluruhannya skor Tolerance > 0,1 serta keseluruhannya skor VIF < 10, atas dasar tersebut dapat dilakukan penyimpulan bahwasanya tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebasnya. Atas dasar tersebut uji asumsi tidak terdapatnya multikolinieritas bisa terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.220	.82492	2.022

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 3 bisa dipahami bahwasanya uji Durbin-Watson diperoleh nilai 2.022. karena nilai tersebut berada ada di 1,5 sampai 2,5, maka bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya tidak adanya autokorelasinya di model regresinya.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.588	.066		8.950	.000
	LagROA	-.120	.179	-.157	-.669	.505
	LagROE	.011	.015	.120	.765	.446
	LagNPM	.005	.142	.006	.036	.971

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Melalui mengamati tabel 4 Dari resultan pengujian tersebut diperoleh bahwasanya sig. Keseluruhan variabel yakni  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), atas dasar tersebut dilakukan penyimpulan bahwasanya sisaan memiliki ragam homogen (konstan) ataupun dalam artian lainnya tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Melalui terpenuhinya keseluruhan asumsi klasik regresi di atas atas dasar tersebut bisa dinyatakan modelnya regresi linear bergandanya yang dipakai pada penelitian ini ialah telah layak ataupun tepat. Atas dasar tersebut bisa dilakukan pengambilan interpretasinya dari resultan analisis regresi berganda yang sudah dilaksanakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Persamaan Hasil Regresi**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.553	0.093			16.660	0.000
X1	-0.529	0.254	-0.429		-2.082	0.040
X2	0.055	0.021	0.359		2.601	0.011
X3	0.813	0.202	0.607		4.026	0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari persamaan di atas bisa dilakukan interpretasi sebagaimana berikut:

- 1) Konstanta sejumlah 1,553, maknanya skor rerata harga saham sejumlah 1,553. Jikalau tidak terdapatnya variabel bebas
- 2) Koefisien regresi variabel *Return On Assets* atas Harga Sahamnya ataupun  $b_1 = -0,529$ , artinya Harga Saham akan mengalami penurunan sejumlah 0,529 satuan bagi tiap-tiap tambahan satu satuannya  $X_1$  (*Return On Assets*). Jadi jikalau *Return On Assets* mengalami eskalasi 1 satuan, atas dasar tersebut Harga Sahamnya akan mengalami penurunan sejumlah 0,529 satuannya yang asumsi variabelnya yang lainnya dipandang konstan. Nilai signifikansi (p-value) ROA adalah 0,040 ( $p < 0,05$ ), sehingga ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, apabila ROA meningkat dari 5 menjadi 6, maka harga saham diperkirakan menurun sebesar 0,529 satuan.
- 3) Koefisien regresinya variabel *Return On Equity* atas Harga Sahamnya ataupun  $b_2 = 0,055$ , artinya Harga Saham akan mengalami eskalasi sejumlah 0,055 satuan bagi tiap-tiap tambahan satu satuannya  $X_2$  (*Return On Equity*), Jadi jikalau *Return On Equity* semakin bersaing, atas dasar tersebut Harga Sahamnya akan mengalami eskalasi sejumlah 0,055 satuan yang asumsi variabelnya yang lainnya dipandang konstan. Nilai signifikansi (p-value) ROE adalah 0,011 ( $p < 0,05$ ), sehingga ROE berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham. Secara kuantitatif, jika ROE meningkat dari 10 menjadi 11, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 0,055 satuan.

- 4) Koefisien regresi variabelnya *Net Profit Margin* atas Harganya Sahamnya atau  $b_3 = 0,813$ , artinya Harga Saham akan mengalami eskalasi sejumlah 0,813 satuan bagi tiap-tiap tambahan satu satuannya  $X_3$  (*Net Profit Margin*), Jadi jikalau *Return On Equity* mengalami eskalasi 1 satuan, atas dasar tersebut Harga Saham akan mengalami eskalasi sejumlah 0,813 satuan yang asumsi variabelnya yang lainnya dipandang konstan. Nilai signifikansi (*p-value*) NPM adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, jika NPM meningkat dari 8 menjadi 9, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 0,813 satuan.

### Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.489	0.239	0.220

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Jika ditinjau secara parsial dari hasil regresi Tabel 5, arah dan kekuatan hubungan masing-masing variabel bebasnya atas Harga Saham bisa diamati lewat skor standardized coefficients (*Beta*) sebagaimana berikut:

- 1) Return On Assets ( $X_1$ ) mempunyai skor Beta sejumlah -0,429, memperlihatkan hubungan negatif dan berkategori sedang. Maknanya, bertambah tingginya ROA maka harga saham justru cenderung menurun.
- 2) Return On Equity ( $X_2$ ) mempunyai skor Beta sejumlah 0,359 yang memperlihatkan hubungan positif dan berkategori lemah hingga sedang.
- 3) Net Profit Margin ( $X_3$ ) mempunyai skor Beta sejumlah 0,607 yang memperlihatkan hubungan positif dan berkategori kuat terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi dipakai guna mengalkulasikan besarnya kontribusi ataupun determinansi variabel bebasnya atas variabel terikatnya. Dari analisis di Tabel 6 didapati resultan *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) sejumlah 0,239 Maknanya bahwasanya 23,9% variabel Harga Saham akan mendapatkan determinansi dari variabel bebasnya, yakni *Return On Assets* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), serta *Net Profit Margin* ( $X_3$ ). Dengan kata lain, terdapat intervensi atau kontribusi sebesar 23,9% dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap fluktuasi harga saham di perusahaan industri kimia serta dasar yang diteliti. Ini memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dipakai dapat menjabarkan sebagian kecil variasi harga saham melalui ketiga variabel keuangan tersebut, meskipun kontribusinya masih terbatas. Sementara sisanya 76,1% variabel Harga Saham akan mendapatkan determinansi variabel-variabelnya yang lainnya yang tidak diulas pada penelitian ini.

Berdasarkan kategori interpretasi kekuatan hubungan dalam metode penelitian, nilai R Square 0,239 termasuk pada kategori rendah, dikarenakan ada di bawah angka 0,40. Artinya, meskipun terdapat hubungan antara variabel bebas dengan harga saham, namun kontribusinya masih terbatas dan belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara dominan.

Disamping koefisien determinasi diperoleh pula koefisien korelasi yang memperlihatkan besarnya konektivitas antara variabel bebasnya yakni *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* lewat variabelnya Harganya Saham, skor R (koefisien korelasi) sejumlah 0.489, skor korelasi ini memperlihatkan bahwasanya konektivitas antara variabel bebasnya yakni *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Return On Assets* ( $X_1$ ), serta *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dengan Harga Saham tergolong pada klasifikasi sedang dikarenakan ada di selang 0,4 – 0,6.

## Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.627	3	8.209	12.063	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	78.257	115	.680		
Total	102.884	118			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 7 skor F hitung sejumlah 12,063. Sementara F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 115) yakni sejumlah 2,683. Dikarenakan F hitungnya > F tabelnya yakni  $12,063 > 2,683$  ataupun skor Sig. F ( $0,000 < \alpha = 0.05$  atas dasar tersebut modelnya analisis regresi yakni telah baik. Hal ini mengandung makna  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima atas dasar tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang dipakai telah baik guna pendugaan. Sehingga *ROE*, *NPM* serta *ROA* memiliki determinansi atas Harga Sahamnya dalam tataran simultan.

## Uji T

Tabel 8. Uji T

Hubungan Variabel	t	Sig.	t tabel	Keterangan
<i>Return On Assets</i> ( $X_1$ ) → Harga Saham	-2.082	0.040	1,981	Signifikan
<i>Return On Equity</i> ( $X_2$ ) → Harga Saham	2.601	0.011	1,981	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i> ( $X_3$ ) → Harga Saham	4.026	0.000	1,981	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 8 didapati resultan sebagaimana berikut:

### 1. *Return On Assets* ( $X_1$ ) memiliki signifikansi determinansi negatif atas Harga Saham (Y)

Resultan pengujiannya partial antara variabel  $X_1$  (*Return On Assets*) terhadap variabel Y (Harganya Saham) memiliki skor t hitungnya sejumlah -2,082 sementara t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 115) yakni sejumlah 1,981. Nilai t hitungnya > t tabelnya yakni  $2,082 > 1,981$  ataupun skor sig t ( $0,040 < \alpha = 0.05$  atas dasar tersebut tolak  $H_0$  atau determinansi  $X_1$  (*Return On Assets*) atas Harga Saham ialah signifikan. Atas dasar tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Harga Saham mampu secara signifikan dipengaruhi *Return On Assets*, namun arah pengaruhnya negatif. Artinya, semakin tinggi ROA, justru harga saham cenderung menurun, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA justru berkorelasi dengan penurunan harga saham, yang berlawanan dengan teori keuangan konvensional. Menurut Harahap (2015:305) “Peningkatan nilai ROA mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan yang secara umum akan meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada naiknya harga saham.” Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingginya biaya aset yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Dalam sektor industri dasar dan kimia, perusahaan umumnya memiliki aset tetap dalam jumlah besar seperti mesin, pabrik, dan peralatan berat yang memerlukan investasi besar, namun tidak selalu disertai dengan efisiensi operasional. Ketidakefisienan dalam pengelolaan aset ini dapat menyebabkan ROA menjadi rendah atau bahkan negatif. Investor yang melihat ROA negatif dapat menilai bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset secara produktif, sehingga menimbulkan persepsi negatif dan menurunkan minat investasi.

Karakteristik sektor industri dasar dan kimia itu sendiri yang padat modal (capital-intensive), membuat perusahaan seringkali memiliki aset tetap yang sangat besar seperti pabrik, mesin, dan peralatan, yang menuntut biaya perawatan dan penyusutan yang tinggi. Jika aset-

aset ini tidak dioptimalkan secara efisien untuk menghasilkan laba yang sepadan, maka rasio ROA akan terlihat tinggi secara nominal, namun tidak mencerminkan efisiensi sesungguhnya.

## **2. Return On Equity (X2) memiliki signifikansi determinansi positif atas Harga Saham (Y)**

Resultan pengujian partial antara variabel  $X_2$  (*Return On Equity*) atas variabelnya Y (Harga Saham) mempunyai skor t hitungnya sejumlah 2,601. Skor tersebut akan dibandingkan dengan skornya t tabelnya ( $\alpha = 0.05$  ; db residualnya =115) yakni sejumlah 1,981. Nilai t hitungnya  $>$  t tabelnya yakni  $2,601 > 1,981$  ataupun skor sig t  $(0,011) < \alpha = 0.05$  atas dasar tersebut tolak  $H_0$  atau determinansi  $X_2$  (*Return On Equity*) terhadap Harga Saham ialah signifikan. Atas dasar tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Harga Saham mampu secara signifikan mendapatkan determinansi dari *Return On Equity* atau dengan semakin mempopulerkan *Return On Equity*, akan berakibat peningkatan Harga Sahamnya yang tinggi.

## **3. Net Profit Margin (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y)**

Resultan pengujian partial antara variabelnya  $X_3$  (*Net Profit Margin*) atas variabel Y (Harga Saham) memiliki skor t hitung sejumlah 4,026. Sebagai pembandingan dengan skor t tabelnya ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =115) yakni sejumlah 1,981. Nilai t hitung  $>$  t tabel yakni  $4,026 > 1,985$  ataupun skor sig t  $(0,000) < \alpha = 0.05$  atas dasar tersebut tolak  $H_0$  atau determinansi  $X_3$  (*Net Profit Margin*) atas Harga Saham ialah signifikan. Atas landasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Harga Saham mampu secara signifikan dipengaruhi oleh *Return On Assets* atau dengan semakin memberikan tampilan *Net Profit Margin* yang menarik, akan berakibat eskalasi Harganya Saham yang tinggi

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), serta *Net Profit Margin* (NPM) dalam tataran simultan adanya signifikansi determinansi atas harganya saham di perusahaan ranah industri kimia serta dasar yang ada di daftarnya Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. Dalam konteks parsial, NPM serta ROE berpengaruh positif signifikan atas harganya saham, sementara ROA justru menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Hasil ini memberikan indikasi bahwasanya kapabilitas perusahaan pada tataran mendapatkan laba dari ekuitas dan efisiensi operasional lebih relevan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham dibandingkan efisiensi penggunaan aset secara umum. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan analisis fundamental dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, khususnya dalam memperkuat pendekatan berbasis rasio profitabilitas sebagai indikator penilaian saham di sektor industri yang bersifat padat modal. Selain itu, resultan penelitian ini bisa dipakai praktisi serta analis pasar modal dalam meningkatkan akurasi penilaian terhadap nilai saham berdasarkan rasio keuangan yang paling berpengaruh.

## **REFERENSI**

- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Media Wahana Ekonomika*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Accounting*.
- Astuti, Susanti, E., Azwar, K., Supitriyani, & Sembiring, L. D. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan ii*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Juanda, U., Sudaryo, Y., Ali, M. M., Ismail, G. D., Febriyanti, D., & Muttaqin, R. (2025). The Influence Of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) On Stock Prices at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2014-2023. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*.
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*.
- Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *INVESTASI SAHAM*. Ippm upn “Veteran” Yogyakarta.
- Yani, T. S. T., & Ridwan. (2024). Pengaruh Return on Assets, Sentimen Pasar, dan Kinerja Kompetitor Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*.